



**Invention: Journal Research and Education Studies  
Volume 7 Nomor 1 March 2026**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

**(March, July and November)**

**Focus** : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

**LINK** : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

## **Fungsi Konflik Sosial Antar Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Belakang FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Ciwaru: Analisis Teori Lewis A.Coser**

**Fauriza Akbar Fadillah<sup>1</sup>, Stevany Afrizal<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Sultan Ageng Tirtayasa University, Indonesia*

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika konflik sosial antar pedagang di kawasan belakang FKIP Untirta Ciwaru, Kota Serang, dengan menggunakan perspektif teori konflik Lewis A. Coser. Kawasan tersebut merupakan ruang ekonomi informal dengan intensitas interaksi yang tinggi, sehingga berpotensi memunculkan konflik, seperti persaingan lokasi, perebutan pelanggan, dan perbedaan kepentingan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara mendalam terhadap sejumlah pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang terjadi tidak hanya bersifat destruktif, tetapi juga memiliki fungsi positif. Sesuai pandangan Coser, konflik berperan dalam memperjelas batas peran, menegosiasikan aturan informal, serta membangun kembali hubungan sosial yang lebih stabil setelah terjadi ketegangan. Konflik umumnya dipicu oleh faktor ekonomi, ketidakpastian ruang dagang, serta minimnya regulasi dari pihak kampus dan pemerintah setempat. Meskipun demikian, para pedagang tetap mampu mempertahankan hubungan sosial melalui komunikasi, kompromi, dan penyesuaian terhadap norma lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian konflik sosial pada sektor ekonomi informal serta menjadi masukan praktis bagi pedagang, pihak kampus, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan tertib.

**Kata Kunci**

*Konflik Sosial, Pedagang, Kawasan kampus, Lewis A Coser*

**Corresponding Author:**

[2290230068@untirta.ac.id](mailto:2290230068@untirta.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Aktivitas ekonomi informal di sekitar kawasan perguruan tinggi merupakan fenomena sosial yang umum terjadi di berbagai kota di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Musahwi dan Rizki Setiawan (2017) yang menjelaskan bahwa interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat sering

memunculkan dinamika hubungan sosial yang dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan antar individu sehingga berpotensi menimbulkan ketegangan maupun konflik sosial.

Kehadiran mahasiswa sebagai konsumen potensial mendorong tumbuhnya usaha kecil, terutama pedagang makanan dan minuman, yang memanfaatkan ruang-ruang di sekitar kampus sebagai lokasi usaha. Di area belakang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (selanjutnya disingkat Untirta) Ciwaru, Kota Serang, aktivitas perdagangan tersebut menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat sekitar sekaligus membentuk ruang interaksi sosial antara mahasiswa, pedagang, dan pihak kampus.

Namun, dinamika ekonomi ini juga memunculkan potensi konflik sosial, seperti persaingan lokasi strategis, perbedaan harga, serta ketegangan akibat kepentingan yang saling berbenturan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perbedaan kepentingan dalam suatu kelompok sosial dapat memunculkan dinamika hubungan sosial yang kompleks. Penelitian Tia Astuti dan Stevany Afrizal (2022) menunjukkan bahwa dinamika hubungan sosial dalam suatu kelompok sering dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan dan peran antar anggota sehingga memunculkan proses negosiasi sosial dalam kelompok tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika konflik sosial antar pedagang di area belakang FKIP Untirta Ciwaru serta mengkaji fungsi sosial konflik tersebut dalam membentuk solidaritas dan integrasi sosial komunitas ekonomi informal. Tujuan ini menjadi fokus utama karena konflik yang terjadi tidak hanya berdampak pada relasi antar pedagang, tetapi juga memengaruhi stabilitas sosial dan keberlanjutan aktivitas ekonomi di sekitar kampus.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami konflik sosial tidak semata-mata sebagai gejala destruktif, tetapi juga sebagai proses sosial yang berpotensi konstruktif. Dalam konteks penataan kawasan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar kampus, pemahaman yang komprehensif mengenai fungsi konflik sangat diperlukan guna merumuskan kebijakan yang adaptif dan berkelanjutan. Tanpa pemahaman tersebut, konflik berpotensi berkembang menjadi disintegrasi sosial yang merugikan seluruh pihak.

Secara teoretis, penelitian ini merujuk pada teori konflik sosial yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser, yang menyatakan bahwa konflik memiliki fungsi positif dalam memperkuat solidaritas internal kelompok, memperjelas batas sosial, serta menciptakan mekanisme penyesuaian dalam sistem sosial. Sejumlah penelitian sebelumnya dalam kajian sosiologi perkotaan

menunjukkan bahwa konflik dalam sektor ekonomi informal sering kali menjadi sarana negosiasi kepentingan dan pembentukan norma bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Saputri, Rizki Setiawan, dan Nurul Hayat (2023) menunjukkan bahwa proses interaksi sosial dalam lingkungan baru sering memunculkan berbagai bentuk adaptasi sosial akibat perbedaan latar belakang budaya, bahasa, serta pola interaksi yang berbeda. Namun, sebagian besar studi tersebut lebih menekankan aspek disorganisasi sosial dan belum secara spesifik mengkaji fungsi konstruktif konflik dalam konteks komunitas pedagang di sekitar lingkungan pendidikan tinggi.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa kurangnya kajian empiris yang mengintegrasikan teori fungsi konflik Coser dengan realitas ekonomi informal di kawasan kampus, khususnya di wilayah Kota Serang. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis fungsi sosial konflik antar pedagang sebagai mekanisme adaptasi dan integrasi sosial dalam ruang ekonomi terbatas yang berinteraksi langsung dengan institusi pendidikan tinggi.

Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa konflik antar pedagang di area belakang FKIP Untirta tidak hanya bersifat kompetitif dan destruktif, tetapi juga berfungsi memperkuat solidaritas kelompok serta menciptakan keseimbangan sosial baru. Variabel yang diteliti meliputi: (1) bentuk dan sumber konflik, (2) mekanisme penyelesaian konflik, dan (3) dampak konflik terhadap solidaritas dan integrasi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui teknik observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pedagang dan pihak terkait, serta analisis dokumentasi.

Dalam penelitian ini, istilah *ekonomi informal* merujuk pada aktivitas ekonomi berskala kecil yang tidak sepenuhnya terstruktur dalam sistem formal pemerintahan; *konflik sosial* dipahami sebagai proses pertentangan antar individu atau kelompok akibat perbedaan kepentingan; dan *solidaritas sosial* dimaknai sebagai tingkat keterikatan dan rasa kebersamaan antar anggota komunitas. Dengan kerangka tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian sosiologi konflik serta rekomendasi praktis bagi pengelolaan hubungan sosial-ekonomi di sekitar kawasan pendidikan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada dinamika konflik sosial antar pedagang kaki lima di kawasan belakang FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Ciwaru, Kota

Serang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang beroperasi secara aktif di kawasan tersebut pada tahun 2025. Berdasarkan observasi awal, terdapat sekitar 12-15 pedagang aktif yang berjualan secara tetap. Dari populasi tersebut, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) telah berjualan minimal dua tahun, (2) pernah mengalami atau menyaksikan konflik antar pedagang, dan (3) bersedia menjadi informan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih tiga informan utama. Jumlah ini ditetapkan karena data yang diperoleh telah mencapai kejenuhan informasi (data saturation), yaitu tidak muncul lagi tema baru setelah wawancara ketiga dilakukan. Teknik ini memungkinkan peneliti lain mereplikasi penelitian dengan menerapkan kriteria yang sama pada populasi yang serupa.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument), sebagaimana lazim dalam penelitian kualitatif. Untuk menjaga konsistensi pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang memuat 13 pertanyaan utama terkait bentuk konflik, faktor penyebab, mekanisme penyelesaian, serta dampak konflik terhadap solidaritas sosial. Selain itu digunakan lembar observasi lapangan untuk mencatat pola interaksi, jarak antar lapak, dan situasi ketika terjadi ketegangan sosial. Perangkat pendukung berupa alat perekam suara digital digunakan untuk merekam wawancara (dengan persetujuan informan), serta buku catatan lapangan untuk mendokumentasikan peristiwa dan refleksi peneliti. Seluruh wawancara ditranskripsi secara verbatim sebelum dianalisis.

Prosedur penelitian dilaksanakan selama dua bulan (Oktober-November 2025) melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah observasi pendahuluan untuk memetakan jumlah pedagang dan pola aktivitas harian. Tahap kedua adalah pengumpulan data utama melalui wawancara mendalam yang dilakukan 1-2 kali per informan dengan durasi 45-60 menit setiap sesi. Observasi partisipatif dilakukan rata-rata tiga kali per minggu pada jam ramai (10.00-14.00 dan 16.00-20.00) untuk menangkap dinamika interaksi secara alami. Tahap ketiga adalah verifikasi data melalui klarifikasi ulang kepada informan (member checking). Seluruh proses dicatat secara kronologis sehingga dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan mengikuti urutan prosedur yang sama.

Rencana analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui proses pengkodean tematik terhadap transkrip wawancara dengan kategori awal: bentuk konflik, penyebab konflik, mekanisme penyelesaian, dan fungsi konflik. Data kemudian disajikan

dalam bentuk matriks tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan antar kategori. Kesimpulan ditarik secara bertahap dengan membandingkan temuan lapangan dengan konsep fungsi konflik dari Lewis A. Coser, khususnya mengenai konflik realistik, fungsi integratif, dan penguatan solidaritas kelompok.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas (keabsahan dan konsistensi) data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber (membandingkan informasi antar informan), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), serta member checking untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan maksud informan. Selain itu, dilakukan audit trail dengan menyimpan catatan lapangan, transkrip, dan proses pengkodean sehingga peneliti lain dapat menelusuri proses analisis secara transparan. Reliabilitas konseptual dijaga dengan menggunakan definisi operasional yang konsisten terhadap konsep konflik sosial dan solidaritas sosial.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, tidak digunakan uji statistik inferensial. Analisis dilakukan secara tematik dan interpretatif. Tidak ada perbandingan kuantitatif antar kelompok, namun dilakukan perbandingan naratif antar informan untuk melihat konsistensi pola konflik dan mekanisme penyelesaiannya. Oleh karena itu, metode statistik tidak diterapkan dalam penelitian ini.

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pedagang kaki lima yang beroperasi secara tetap di kawasan belakang FKIP Untirta Ciwaru pada periode penelitian. Penelitian ini tidak mencakup pedagang musiman, mahasiswa sebagai konsumen, maupun kebijakan formal pemerintah daerah secara mendalam. Keterbatasan metodologis penelitian ini terletak pada jumlah informan yang relatif sedikit dan konteks lokasi yang spesifik, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan secara statistik, melainkan bersifat kontekstual dan analitis. Namun demikian, prosedur yang dijelaskan secara rinci memungkinkan penelitian ini direplikasi pada konteks serupa di lingkungan kampus lain dengan karakteristik ekonomi informal yang sebanding.

Dengan penyajian metodologi yang rinci mengenai populasi, teknik sampling, instrumen, prosedur, analisis, validitas, serta batasan penelitian, studi ini menyediakan informasi yang memadai bagi peneliti lain untuk mengevaluasi maupun mereplikasi pendekatan yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk konflik sosial antar pedagang kaki lima di kawasan belakang FKIP Untirta Ciwaru, faktor penyebabnya, serta fungsi sosial konflik tersebut dalam perspektif teori Lewis

A. Coser. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang terjadi terutama berbentuk perselisihan mengenai lokasi berdagang, persaingan pelanggan, dan ketegangan akibat kehadiran pedagang baru. Faktor utama pemicu konflik adalah keterbatasan ruang ekonomi, ketergantungan pada konsumen mahasiswa, serta ketiadaan regulasi formal mengenai tata letak lapak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dinamika hubungan sosial dalam suatu kelompok sering dipengaruhi oleh kepentingan serta akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing individu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fiqri Alamsyah Haerullah, Stevany Afrizal, dan Wahyudi A. Kudus (2022) yang menunjukkan bahwa dinamika hubungan sosial dalam suatu kelompok dipengaruhi oleh akses, partisipasi, kontrol, serta manfaat yang dimiliki setiap anggota kelompok.

Temuan ini menunjukkan bahwa konflik yang muncul bersifat realistis, yaitu konflik yang berakar pada kepentingan ekonomi konkret dan bukan permusuhan personal. Konflik tidak berkembang menjadi disintegrasi sosial karena dikelola melalui mekanisme informal seperti musyawarah langsung, mediasi pedagang senior, serta kompromi posisi lapak. Pola ini mengindikasikan bahwa konflik berfungsi sebagai mekanisme klarifikasi norma dan penegasan batas sosial dalam komunitas pedagang. Setelah konflik terselesaikan, hubungan sosial cenderung kembali stabil bahkan lebih solid, yang memperlihatkan fungsi integratif konflik sebagaimana dikemukakan Coser.

Hasil penelitian ini konsisten dengan argumen Coser bahwa konflik realistis dapat memperkuat kohesi kelompok dan memperjelas struktur sosial internal. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Fitriani (2019) dan Suhendra (2020) yang menunjukkan bahwa konflik antar pedagang dapat melahirkan kesepakatan informal serta memperkuat solidaritas kelompok ekonomi marginal. Namun, penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa dalam konteks kawasan pendidikan tinggi, ketergantungan terhadap siklus akademik mahasiswa menciptakan dinamika konflik yang lebih kontekstual dan adaptif. Dengan demikian, studi ini menegaskan relevansi teori fungsi konflik dalam menjelaskan dinamika ekonomi informal di lingkungan kampus.

Meskipun demikian, interpretasi alternatif perlu dipertimbangkan. Solidaritas pascakonflik kemungkinan tidak hanya disebabkan oleh fungsi integratif konflik, tetapi juga oleh pertimbangan pragmatis untuk menjaga stabilitas pendapatan dalam ruang dagang yang sama. Selain itu, norma budaya lokal yang menekankan musyawarah dapat membatasi eskalasi konflik terbuka. Kondisi ini menunjukkan bahwa individu dalam kehidupan sosial

sering melakukan berbagai strategi untuk menyesuaikan diri serta menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Anna dan Rizki Setiawan (2022) yang menjelaskan bahwa individu dalam proses interaksi sosial cenderung mengelola identitas serta hubungan sosialnya agar tetap dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, fungsi konflik dalam konteks ini tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan faktor budaya dan rasionalitas ekonomi.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumen bahwa konflik sosial dalam sektor informal tidak selalu bersifat destruktif, melainkan dapat menjadi mekanisme adaptasi struktural. Secara praktis, temuan ini menyiratkan bahwa kebijakan penataan pedagang sebaiknya mempertimbangkan mekanisme sosial internal yang telah berkembang, alih-alih hanya berfokus pada kontrol administratif. Pendekatan dialogis dan partisipatif berpotensi lebih efektif dalam menjaga stabilitas sosial-ekonomi kawasan.

Penelitian ini terbatas pada jumlah informan yang relatif kecil dan satu lokasi spesifik, sehingga temuan bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi statistik. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan lokasi, melibatkan perspektif mahasiswa dan pihak kampus, atau menggunakan pendekatan campuran untuk memperkuat validitas temuan.

Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan bahwa konflik sosial antar pedagang di kawasan belakang FKIP Untirta Ciwaru berfungsi sebagai mekanisme adaptif yang memperjelas norma, memperkuat solidaritas, dan menjaga keberlangsungan ekonomi komunitas informal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian konflik sosial dengan menempatkan konflik sebagai bagian integral dari proses integrasi sosial dalam konteks ekonomi mikro perkotaan.

## **KESIMPULAN**

Konflik sosial antar pedagang kaki lima di kawasan belakang FKIP Untirta Ciwaru bukan sekadar gejala persaingan ekonomi, melainkan mekanisme sosial yang berfungsi menjaga keseimbangan komunitas informal. Perebutan lokasi, persaingan pelanggan, dan ketegangan akibat pedagang baru muncul dari keterbatasan sumber daya, namun konflik tersebut dikelola melalui norma tidak tertulis, musyawarah, dan mediasi internal sehingga tidak berkembang menjadi disintegrasi sosial. Temuan ini menegaskan relevansi teori fungsi konflik Lewis A. Coser dalam konteks ekonomi informal kontemporer, bahwa konflik realistik dapat memperjelas batas sosial, memperkuat solidaritas, dan mendorong adaptasi kolektif.

Bagi pembaca dan komunitas ilmiah, penelitian ini penting karena memperluas pemahaman tentang konflik sebagai bagian integral dari proses integrasi sosial, bukan semata-mata ancaman terhadap stabilitas. Dalam konteks kebijakan, temuan ini menunjukkan bahwa penataan kawasan informal sebaiknya mempertimbangkan mekanisme sosial internal yang telah terbentuk secara organik. Dengan menempatkan konflik sebagai proses adaptif dalam ruang ekonomi mikro perkotaan, studi ini memberikan kontribusi konseptual terhadap kajian sosiologi konflik sekaligus menawarkan perspektif realistik dalam memahami dinamika sosial di sekitar institusi pendidikan tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshari, F., & Rahman, T. (2021). *Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam kajian masyarakat*. Rajawali Pers.
- Anna, & Rizki Setiawan. (2022). Pemisahan identitas sosial akun Instagram mahasiswa pendidikan sosiologi Untirta. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Tia Astuti, & Stevany Afrizal. (2022). Realitas peran dan hak perempuan dalam lingkup organisasi HMJ di FKIP Untirta (perspektif sosiologi gender). *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*.
- Coser, L. A. (1956). *The functions of social conflict*. The Free Press.  
<https://doi.org/10.4324/9781315135065>
- Fitriani, N. (2019). Konflik antar pedagang kaki lima di kawasan pasar tradisional: Studi tentang faktor penyebab dan bentuk penyelesaiannya. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 134-147.  
<https://doi.org/10.26714/jsn.v5i2.8479>
- Fiqri Alamsyah Haerullah, Stevany Afrizal, & Wahyudi A. Kudus. (2022). Kesetaraan gender dalam organisasi intra kampus himpunan mahasiswa pendidikan sosiologi Untirta. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Handoko, T. (2020). *Teknik analisis data kualitatif: Teori dan praktik lapangan*. Alfabeta.
- Rahmawati, S. (2022). Pengelolaan konflik sosial di lingkungan pendidikan melalui pendekatan komunikasi partisipatif. *Jurnal Komunikasi dan Masyarakat*, 10(1), 55-70. <https://doi.org/10.24002/jkm.v10i1.12104>
- Nanik Saputri, Rizki Setiawan, & Nurul Hayat. (2023). Proses adaptasi culture shock pada mahasiswa rantau FKIP Untirta. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2018). *Pengantar sosiologi: Pemahaman fakta dan gejala sosial, teori, dan penerapannya untuk solusi masalah sosial*. Kencana.

Suhendra, D. (2020). Dinamika konflik sosial dan solidaritas pedagang di pasar tradisional. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 287-301.

<https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.2318>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretatif, dan konstruktif*. Alfabeta.